

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian mengalami peningkatan yang signifikan di era sekarang ini yang ditandai dengan meningkatnya persaingan bisnis, banyaknya pesaing bisnis mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, seluruh elemen yang terlibat dalam operasi perusahaan harus dikelola secara efisien dan efektif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.. Dengan demikian diharapkan perusahaan mampu menghadapi persaingan bisnis dan mempertahankan citra perusahaan masing-masing, Selvinus (2021).

Berdasarkan jenis usahanya, perusahaan digolongkan menjadi tiga yaitu perusahaan jasa, dagang dan manufaktur. Secara umum, perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatan utamanya menyelenggarakan layanan jasa tertentu, lain halnya dengan perusahaan dagang yang menyelenggarakan kegiatan utama dengan pembelian barang dan penjualan kembali tanpa mengubah bentuknya untuk memperoleh laba, sedangkan perusahaan manufaktur menjalankan usaha utamanya dengan mengubah barang mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi, sehingga istilah manufaktur identik dengan industri pengolahan, Yonada Nancy (2023).

Perusahaan jasa, dagang dan manufaktur dalam operasional usahanya sebelum menjual suatu produk atau jasa harus memperhitungkan terlebih

dahulu harga pokok produksinya, karena melakukan perhitungan harga pokok produksi adalah salah satu hal yang penting dalam penentuan harga jual suatu produk atau jasa. Menghitung harga pokok produksi secara akurat akan menghasilkan penetapan harga jual yang lebih tepat, karena perusahaan perlu melakukan perhitungan harga pokok produksinya dengan sungguh-sungguh. Namun masih banyak perusahaan menggunakan metode tradisional dalam menentukan harga pokok produksinya.

Metode akuntansi biaya Tradisional, mengalokasikan pembebanan biaya *overhead* pabrik berdasarkan jumlah unit produksi, jam mesin dan jam tenaga kerja. Dengan menggunakan metode biaya Tradisional, perhitungan harga pokok produksi suatu produk dapat lebih tinggi atau lebih rendah karena pengalokasian biaya berdasarkan volume. Penetapan harga pokok produksi tersebut dapat menimbulkan masalah pada saat penentuan harga jual produk karena harga yang ditetapkan belum mencerminkan biaya yang sebenarnya dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, terdapat pendekatan yang bisa mengatasi kekurangan-kekurangan dari metode akuntansi biaya Tradisional, yakni metode akuntansi biaya berdasarkan aktivitas yang dikenal akuntansi manajemen sebagai metode *Activity Based Costing (ABC)*, Hansen Mowen (2011).

Dalam perhitungan harga pokok produksi, perbedaan paling utama antara akuntansi biaya Tradisional dan *Activity Based Costing* terletak pada penggunaan jumlah *cost driver*. *Activity Based Costing* mengalokasikan seluruh biaya dalam proses produksi berdasarkan aktivitas sehingga penentuan

harga jual lebih tepat dan akurat. Pada metode *Activity Based Costing*, diasumsikan bahwa biaya timbul karena adanya aktivitas yang dihasilkan oleh suatu produk. Pendekatan ini menggunakan *cost driver* berdasarkan biaya yang ditimbulkan dari aktivitas dan dasar pengalokasian yang digunakan yaitu jumlah aktivitas dalam setiap kelompok biaya (*Cost Pool*). Metode ini menggunakan lebih banyak jenis pemicu biaya sehingga lebih akurat dalam mengukur sumber daya oleh suatu produk.

Dari penjelasan sebelumnya, perusahaan manufaktur yang aktivitas utamanya menghasilkan produk merupakan perusahaan yang sesuai untuk menggunakan metode *Activity Based Costing*. Perhitungan harga pokok produksi mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam jangka waktu tertentu. Ketepatan perhitungan harga pokok produksi yang tidak tepat akan berdampak merugikan perusahaan karena harga pokok produksi merupakan dasar dalam penetapan harga jual dan laba, sebagai alat pengukuran efisiensi pelaksanaan proses produksi, serta sebagai dasar pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan.

Rotiwarteg.id merupakan salah satu usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang memiliki usaha di bidang kuliner. Rotiwarteg.id memproduksi dan menjual berbagai macam jenis roti dan kue yang beralamat di Jl. Raya Bumijawa, Bandarsari RT 01 / RW 01, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Alasan pemilihan Rotiwarteg.id sebagai objek penelitian karena perhitungan harga pokok produksi pada usaha ini masih menggunakan metode tradisional,

sehingga pembebanan biaya secara keseluruhan dalam proses produksi belum dihitung secara detail dan laba yang dihasilkan belum maksimal. Untuk mencapai laba yang maksimal maka diperlukan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat dengan melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dilihat betapa pentingnya penggunaan metode *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Activity Based Costing* Pada UMKM Rotiwarteg.id**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana analisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* pada UMKM Rotiwarteg.id?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Rotiwarteg.id.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan penulis mengenai perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* sebagai dasar penentuan harga jual.

2. Bagi Prodi DIII Akuntansi

Penelitian ini bermanfaat bagi prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama sebagai referensi bacaan terkait akuntansi manajemen khususnya harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing*.

3. Bagi UMKM Rotiwarteg.id

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber masukan dan pertimbangan dalam perhitungan harga pokok produksi sebagai penentuan harga jual dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* pada UMKM Rotiwarteg.id, sehingga diharapkan penentuan harga jual akan lebih efisien dan efektif untuk mencapai laba yang maksimal.

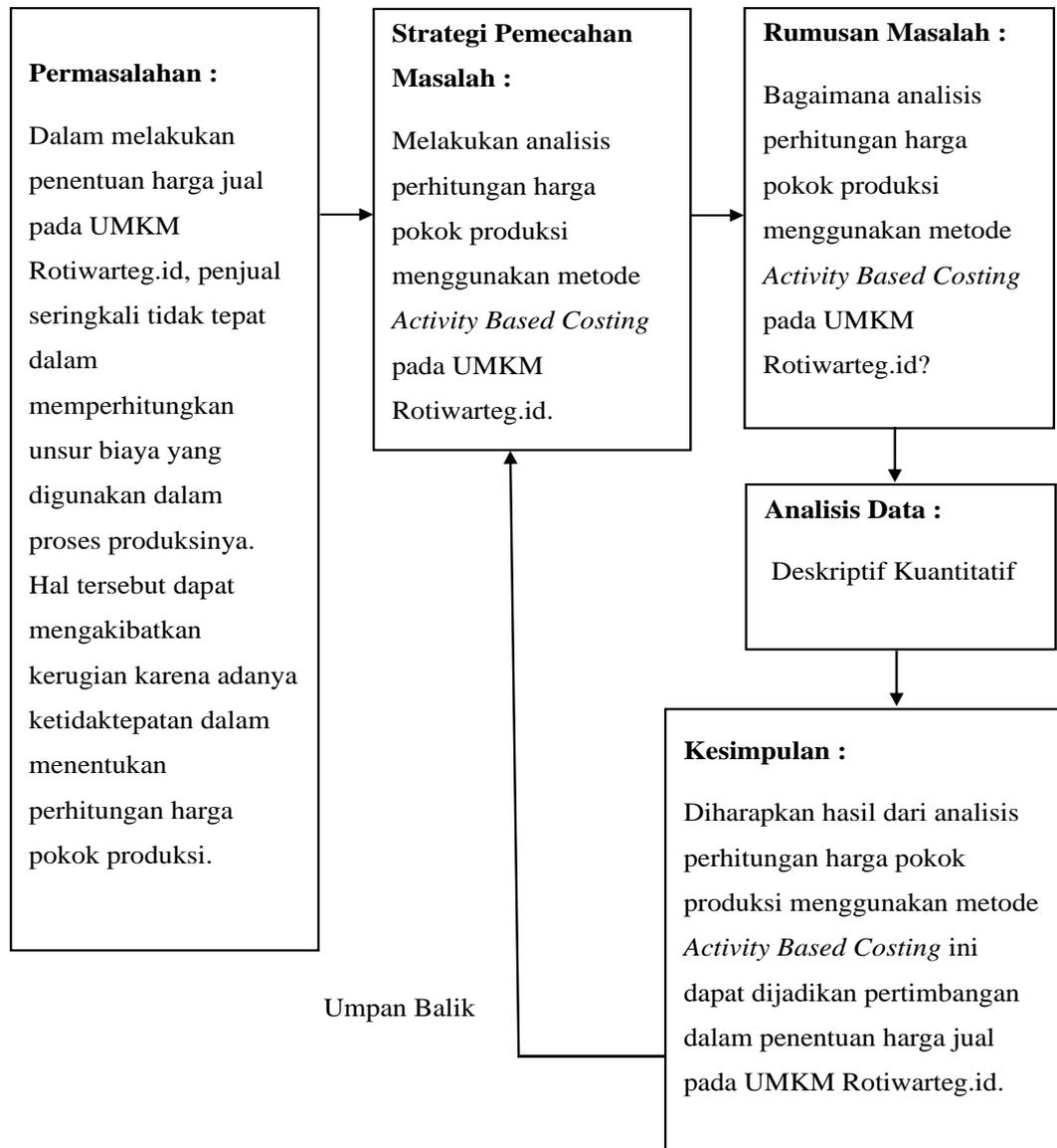
1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah menunjukkan ruang lingkup masalah yang ingin dibatasi oleh peneliti agar permasalahan yang dibahas dalam penelitian tidak terlalu luas (2022). Dalam penelitian, pembatasan masalah sangat penting

karena memberikan pembahasan yang terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* untuk produk roti coklat, roti pisang coklat dan roti sosis pizza di UMKM Rotiwarteg.id pada produksi bulan Januari 2024.

1.6. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan proses Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Rotiwarteg.id. Dengan demikian, penyederhanaan dapat dilakukan dengan menggunakan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.7. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan disusun dalam penulisan tugas akhir agar mudah dipahami dan memberikan gambaran keseluruhan kepada pembaca tentang tugas akhir ini. Berikut ini adalah sistematika penulisan tugas akhir :

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman pengesahan dan daftar isi. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara tepat dan cepat.

2. Bagian Isi, terdiri dari beberapa sub bagian, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini memuat teori-teori tentang akuntansi biaya, biaya, harga pokok produksi, sistem akuntansi biaya tradisional dan *Activity Based Costing System*.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini berisi tentang lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi laporan hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisi garis besar dari inti hasil pembahasan pada bagian sebelumnya, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi UMKM terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi mengenai daftar buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, meliputi data-data yang diperlukan dalam penelitian.